

**AMBIGUITAS SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Henry William

NIM 0811944021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**AMBIGUITAS SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Henry William

NIM 0811944021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2015**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

AMBIGUITAS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Henry William, NIM 0811944021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

Wiyono, M.Sn.
NIP 196701181998021001

Pembimbing II / Anggota

YS. Nurjoko, S.Sn., M.Si.
NIP 197703232006041002

Congnate / Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn., / Anggota.
NIP 195407311985031001

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua Program
Studi Seni Rupa Murni / Ketua / Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP 197605102001122001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 195908021988032002

**Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis
WILLUDIN, A. BA. dan LIU SUI LIAN (BETTY)**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan laporan karya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan Tugas Akhir adalah laporan yang menjelaskan secara sistematis tentang seluruh proses pembuatan karya yang dilakukan. Materi yang terdapat dalam laporan Tugas Akhir ini meliputi latar belakang ide, konsep penciptaan karya, uraian tentang tema, serta proses pembuatan karya.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendoakan
3. Wiyono, M.Sn. selaku Dosen pembimbing I.
4. YS. Nurjoko, S.Sn., M.Si. selaku Dosen pembimbing II.
5. Drs. Titoes Libert, M.Sn. Selaku Cognate.
6. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A selaku Dosen Wali
7. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. Ketua Jurusan Seni Murni
8. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris jurusan
9. Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Bapak, Ibu Dosen Jurusan Seni Lukis beserta staf dan karyawan FSR ISI Yogyakarta
12. Staf Dan Karyawan perpustakaan Institute Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Sahabat dan teman-teman Seni Murni.
14. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Pembuatan dan penulisan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu sangat diharapkan koreksi, saran dan kritik membangun dari para pembaca agar dalam pembuatan karya-karya selanjutnya dapat lebih baik dan semoga laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi pembaca, masyarakat banyak, dan para pecinta seni. Atas segala perhatian, bantuan serta partisipasinya, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan karunia yang berlimpah.



Henry William
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-----|
| Halaman judul I..... | i |
| Halaman judul II..... | ii |
| Halaman pengesahan..... | iii |
| Halaman persembahan..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan..... | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 5 |
| D. Makna Judul..... | 6 |
| BAB II. KONSEP..... | 8 |
| A. Konsep Penciptaan..... | 8 |
| B. Konsep Perwujudan..... | 9 |
| BAB III. PROSES PEMBENTUKAN..... | 20 |
| A. Bahan..... | 20 |
| B. Alat..... | 22 |
| C. Teknik..... | 28 |
| D. Tahapan Pembentukan..... | 30 |
| BAB IV. TINJAUAN KARYA..... | 37 |
| BAB V. PENUTUP..... | 59 |

| | |
|------------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |
| LAMPIRAN..... | 62 |
| A. Biodata Diri..... | 62 |
| B. Aktifitas Pameran..... | 63 |
| C. Poster pameran..... | 65 |
| D. Foto situasi pameran..... | 66 |
| E. Katalogus..... | 67 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|---------|--|----|
| Gb. 1. | M.C. Escher, “ <i>New Year’s Greeting Card</i> ” Woodcut..... | 13 |
| Gb.2. | Ilustrasi ilusi jumlah kaki gajah..... | 14 |
| Gb. 3. | Pablo Picasso, “ <i>Le Pigeon Aux Petits Pois</i> ”, 1911..... | 15 |
| Gb. 4. | Pupuk Daru Purnomo, “ <i>Self Portrait 44 Years</i> ”, cat minyak di kanvas, ukuran 148cm x 100cm..... | 16 |
| Gb. 5. | Sunarto, “ <i>Alam II</i> ” Cat Minyak di Kanvas, ukuran 90cm x 110cm..... | 17 |
| Gb. 6. | Ekwan “ <i>Tertangkapnya Sang Raja</i> ”, Cat akrilik Di Kanvas ukuran 140cm X 190cm, 2010..... | 18 |
| Gb.7. | Bahan kanvas setengah jadi..... | 20 |
| Gb. 8. | Bahan cat akrilik merek galleria..... | 21 |
| Gb. 9. | Pisau palet beragam ukuran..... | 22 |
| Gb. 10. | Kuas beragam ukuran..... | 23 |
| Gb. 11. | Palet yang terbuat dari lembaran plastik..... | 24 |
| Gb. 12. | Tempat air tawar dari bekas tempat air mineral..... | 24 |
| Gb. 13. | Tempat cuci kuas dari bekas toples plastik..... | 25 |
| Gb. 14. | Kain lap dari bahan katun yang mampu menyerap air..... | 25 |
| Gb. 15. | Peralatan yang digunakan untuk membuat tekstur | 26 |
| Gb. 16. | Stepgun atau gantacker dapat digunakan sebagai alat steples kanvas pada bingkai perentang (spangram)..... | 27 |

| | | |
|---------|---|----|
| Gb. 17. | Staples biasa, pisau kater, tang jepit, gunting,dan palu sebagai alat pendukung proses penciptaan karya seni lukis..... | 28 |
| Gb. 18. | Berbagai macam alat-alat ukur sebagai alat ukur dalam pembentukan karya seni lukis..... | 28 |
| Gb. 19. | Kayu perentang kanvas (spangram)..... | 31 |
| Gb. 20. | Proses pemasangan kanvas pada kayu perentang..... | 31 |
| Gb. 21. | Proses melapisi kanvas dengan bahan plamir..... | 32 |
| Gb. 22. | Proses pengamplasan permukaan kanvas..... | 32 |
| Gb. 23. | Sketsa desain karya yang berjudul <i>Akulah Aku dan Objek</i> | 34 |
| Gb. 24. | Proses pembuatan tekstur dengan tehnik campuran..... | 35 |
| Gb. 25. | Proses pembentukan karya yang berjudul <i>Akulah Aku dan Objek</i> | 35 |
| Gb. 26. | Karya no. 1, <i>Perjamuan Kecil</i> 140cm x 160cm, Akrilik Pada Kanvas, 2015..... | 37 |
| Gb. 27. | Karya no. 2, <i>Harga dan Harga Diri</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 38 |
| Gb. 28. | Karya no. 3, <i>Memburu Matahari</i> , 120cm x 140cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 39 |
| Gb. 29. | Karya no. 4, <i>Tentang Eksistensi</i> 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 40 |
| Gb. 30. | Karya no. 5, <i>Akulah Aku dan Objek</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 41 |
| Gb. 31. | Karya no. 6, <i>Semua Tentang Bintang</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 42 |

| | | |
|---------|--|----|
| Gb. 32. | Karya no. 7, <i>Ilmu Pasti yang Tak pasti</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 43 |
| Gb. 33. | Karya no. 8, <i>Cangkir ke-tiga</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 44 |
| Gb. 34. | Karya no. 9, <i>Rahasia Penciptaan</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 45 |
| Gb. 35. | Karya no. 10, <i>Jago Adu Jago</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 46 |
| Gb. 36. | Karya no. 11, <i>Satu dan Semuanya</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 47 |
| Gb. 37. | Karya no. 12, <i>Home Sweet Home</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 48 |
| Gb. 38. | Karya no. 13, <i>Diantara Karet dan Baja</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 49 |
| Gb. 39. | Karya no. 14, <i>Kendali</i> , 55cm x 100cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 50 |
| Gb. 40. | Karya no. 16, <i>Ingatan Semu</i> , 140cm x 160cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 51 |
| Gb. 41. | Karya no. 17, <i>Akhirnya K-O</i> , 120cm x 120cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 52 |
| Gb. 42. | Karya no. 18, <i>Putaran yang Sama</i> , 120cm x 110cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 53 |
| Gb. 43. | Karya no. 19, <i>Kenangan yang Tersisah</i> , 80cm x 100cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 54 |
| Gb. 44. | Karya no. 19, <i>Pendidikan Oral</i> , 80cm x 100cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 55 |
| Gb. 45. | Karya no. 20, <i>Dinamika</i> , 90cm x 100cm, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 56 |

| | | |
|---------|--|----|
| Gb. 56. | Karya no. 21, <i>Dari Ujung Rambut sampai Ujung Kaki</i> , 20cm x 20cm, x 2 panel, Akrilik pada Kanvas, 2015..... | 51 |
| Gb. 47. | Foto perupa..... | 60 |
| Gb. 48. | Poster pameran..... | 63 |
| Gb. 49. | Poster pameran..... | 64 |
| Gb. 50. | Foto situasi pameran..... | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk yang dilengkapi akal dan pikiran. Manusia dapat menerjemahkan setiap peristiwa yang diterima melalui perasaannya kemudian secara naluriah akan mengungkapkan apa yang terkandung dalam perasaan tersebut ke dalam lingkungan sosialnya. Seni tidak dapat ditangkap secara langsung dalam fenomena tersebut, walaupun secara nyata seni senantiasa akan mengalir dari setiap upaya manusia untuk mengungkapkan apa yang terkandung dalam perasaannya yang bersifat artistik, namun panca indera yang dimiliki manusia memiliki kelemahan dan keterbatasan, sehingga persepsi yang ditangkapnya tidak sepenuhnya berisi kepastian dengan kata lain setiap makna yang muncul dari tanggapan tersebut memiliki kemungkinan terhadap makna yang lain. Persepsi yang mengandung ketidak-pastian ini dapat disebut sebagai ambiguitas.

Ambiguitas dapat dipahami sebagai sifat atau hal yang yang memiliki lebih dari satu makna, kemungkinan adanya penafsiran yang lebih dari satu atas suatu karya¹. Ambiguitas dapat dijabarkan dengan lebih leluasa karena ambiguitas dapat mengarah kepada hal yang ilusif yang secara visual merupakan hal yang bersifat menipu atau memperdaya pengelihatan. Ambiguitas juga mengandung pengertian yang dualisme yaitu pandangan kepada hal yang bersifat mendua serta dapat dipahami melalui dua asas yang bertentangan. Serta dapat pula berisi pernyataan yang paradoks yaitu pernyataan yang seolah-olah bertentangan dengan pendapat umum namun pada kenyataannya mengandung suatu kebenaran.

¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (semarang: widya karya, 2011) p. 33

Ambiguitas dapat berawal dari tanggapan terhadap visual yang sering dipahami sebagai ilusi optik, contoh sederhananya adalah saat kita mencoba memahami sebuah benda berbentuk kubus. Kubus akan terlihat sebagai sebuah benda bangun ruang yang terdiri dua sisi atau tiga sisi, selain itu ambiguitas juga dapat dipahami melalui makna yang terkandung dalam suatu kejadian yang terjadi secara langsung, misalnya saat merasakan sifat diri sendiri yang cenderung berubah mengikuti suasana hati, atau saat mengamati sifat-sifat manusia yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, serta dapat pula dipahami melalui kejadian yang bersifat membingungkan dan lain sebagainya.

Ambiguitas berawal dari pengamatan terhadap sesuatu namun setiap pengamatan pasti mengerucut kepada tafsiran pribadi, hal ini tidak dapat dihindari karena setiap manusia adalah pribadi yang memiliki pemikirannya masing-masing. Pengamatan dapat bermula dari melihat kejadian apapun, dimanapun, dan kapanpun. Selama peristiwa tersebut adalah kejadian yang nyata dan dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari maka tidak ada batasan khusus untuk membatasi pengamatan dan tidak ada landasan tertentu untuk menentukan perasaan apa yang mungkin timbul dari kejadian tersebut. Perbedaan cara menanggapi sesuatu akan mengakibatkan perbedaan makna, karena itu sebenarnya banyak hal yang dapat berada dalam situasi ambiguitas.

Ketertarikan untuk mengeksplorasi hal-hal yang bersifat ambigu tersebut menjadi latar belakang timbulnya ide dan gagasan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, selain itu ide dan gagasan yang timbul juga didorong oleh cara berpikir untuk memahami sesuatu yang terbentuk dari faktor didikan yang diberikan orang tua (terutama Ayah).

Sejak kecil Ayah memberikan beragam pembelajaran dengan bahasa kias, yaitu bahasa perumpamaan, dengan mengibaratkan sesuatu melalui hal yang lain. Salah satu pembelajaran berharga yang beliau berikan yaitu tentang sebab dan akibat.

Saat SD ketika pulang sekolah terjadi perkelahian yang disebabkan karena saling ejek, perkelahian berakhir saat salah satu teman mengalami cedera serius di bagian kepalanya “bocor” terkena hantaman tongkat kayu, namun Ayah tidak marah atas kejadian tersebut, beliau hanya berkata,

“ Nak, kamu harus paham segala sesuatu memiliki fungsi. Kalau kuncinya bengkok fungsinya untuk membuka gembok yang bengkok, kalau kuncinya lurus fungsinya untuk membuka gembok yang lurus.”

Ayah tidak membahas secara langsung inti permasalahannya, namun dengan cara yang berbeda beliau menghadirkan pembicaraan yang harus dikaji lebih dahulu maknanya, sehingga apa yang Ayah sampaikan telah menjadi petuah yang berkesan mendalam, tentu saja kesan mendalam ini hanya dapat diterima bagi orang yang benar-benar ingin memahami. Ayah mengetahui setiap permasalahan yang telah terjadi tak dapat diubah, karena itu setiap permasalahan tidak harus dibesar-besarkan atau menjadi alasan untuk memojokkan orang lain. Namun memahami makna yang terkandung dalam kejadian tersebut adalah hal yang penting sehingga kejadian buruk yang serupa tidak akan terjadi lagi.

Bentuk pembelajaran melalui bahasa perumpamaan ini ternyata efektif untuk membuka potensi imajinasi yang mengarah langsung kepada fungsi rasional. Karena dibentuk oleh faktor tersebut terciptalah sebuah cara berpikir dalam memahami suatu permasalahan yang akhirnya menjadi kebiasaan unik yaitu kebiasaan untuk mengamati setiap permasalahan dalam dunia yang nyata melalui imajinasi ataupun sebaliknya mengamati imajinasi seperti halnya mengamati dunia yang nyata

Ketertarikan terhadap ambiguitas didasari oleh beberapa faktor penyangga diantaranya, berdasarkan teori Drs. H. Th. M. Verbeek, S.J. pengamatan dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang membuat manusia langsung mengenal dunia

real yang fisik.² Objek pengamatan adalah dunia nyata yang berarti penciptaan harus dimulai melalui proses melihat, merasakan, merenungi, dan mengungkapkan. Setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari memiliki makna yang berbeda menurut persepsi masing-masing pengamat, karena itu setiap bentuk pengamatan pasti memiliki ruang-ruang ambiguitas.

Setiap hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masih terus berkembang dari yang sederhana menuju yang kompleks, sebuah teori pada akhirnya hanya akan diperkuat atau dipatahkan oleh teori yang lain. Sebuah kesepakatan pada akhirnya hanya akan direvisi oleh kesepakatan yang lain. Sejalan dengan teori seorang filsuf abad ke-17 yaitu Rene Descartes yang menyatakan "*cogito ergo sum*" (aku berpikir maka aku ada) menegaskan bahwa hanya pikiranlah yang benar-benar pasti selebihnya hanyalah keraguan. Karena manusia adalah makhluk yang berakal dan berpikir, karena itu juga dalam kehidupan manusia tidak ada hal yang benar-benar pasti selain pikiran itu sendiri.

Karena itu sifat-sifat ambigu dalam setiap dinamika kehidupan manusia baik sifat ambigu yang tampak sebagai ilusi optik ataupun ambiguitas yang timbul dari pemaknaan terhadap suatu kejadian merupakan salah satu tantangan dalam dunia cipta yang sangat menarik untuk dieksplorasi lebih jauh dan untuk dinyatakan dalam wujud karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Untuk menjabarkan pendapat pribadi dan mencitrakannya ke dalam karya seni lukis yang berhubungan dengan peristiwa ambiguitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. maka dengan mengangkat tema "Ambiguitas Sebagai ide Penciptaan Seni Lukis" dapat dirumuskan permasalahan yang mendasari penciptaan karya seni lukis, adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

² H. Th. M. Verbeek. *Psikologi Pengamatan*, (Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1978) p, 9

1. Bagaimana menghadirkan objek artifisial yang artistik dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Bagaimana mengembangkan objek artifisial tersebut kedalam karya yang mampu menampilkan kesan ambigu.
3. Bagaimana korelasi antara objek artifisial tersebut terhadap pendapat pribadi yang ingin di ungkapkan.

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam penciptaan karya seni lukis, setiap perupa harus memiliki tujuan hal ini sangat berkaitan erat dengan sasaran yang diinginkan perupa, disisi lain ketika pergulatan dalam proses penciptaan karya tersebut telah sampai pada batasnya maka karya-karya tersebut akan memasuki ranah apresiasi, seperti apapun wujud apresiasinya, hendaklah karya-karya tersebut juga harus memberikan manfaat yang positif bagi penciptanya maupun bagi khalayak umum sebagai apresiator, pemerhati seni, pecinta, maupun penikmat karya seni.

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencerahkan pendapat pribadi dalam menanggapi fenomena ambiguitas yang terjadi melalui bahasa seni rupa sebagai ungkapan perasaan
- b. mengembangkan objek artifisial kedalam karya yang mampu menampilkan kesan ambigu.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghadirkan objek artifisial yang mencitrakan ambiguitas dalam wujud karya seni lukis.

- b. Terciptanya karya seni lukis yang komunikatif, unik, artistik, dan orisinal sehingga apa yang penulis pikirkan dan rasakan segera dapat diapresiasi oleh kalayak, pemerhati seni, pecinta, maupun penikmat seni

D. Makna Judul

Judul dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah “Ambiguitas sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adapun penjabaran makna dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

- Ambiguitas : *n.* Sifat atau hal yang bermakna dua ; kemungkinan yang mempunyai dua pengertian ; ketidak tentuan ; ketidak jelasan ; kemungkinan adanya penafsiran yang lebih dari satu atas suatu karya sastra ; *ling* kemungkinan adanya makna yang lebih dari satu dalam sebuah kata; gabungan kata atau kalimat; ketaksaan.³
- Ide : *n.* Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan.⁴
- Penciptaan : Berasal dari kata cipta yang berarti kesanggupan akal budi untuk menghasilkan suatu karya, angan-angan yang mengandung kreatif.⁵
- Seni lukis : Karya seni rupa dua dimensional yang mengandung unsur garis, bidang, warna dan bentuk sehingga dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif⁶

³ Suharso Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (semarang: widya karya, 2011) p. 33

⁴ Hendro darmawan, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011) p. 173

⁵ Daryanto S.S, *Kamus lengkap bahasa indonesia* (surabaya:apolo, 1998) p. 133

⁶ Nooryan Bahari, *Wacana, Apresiasi dan Kreasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) p. 82

Berdasarkan masing-masing makna di atas maka pengertian judul “Ambiguitas sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah penciptaan karya seni lukis dengan gagasan berupa visual yang mengandung sifat-sifat ambigu yang diciptakan dengan tujuan untuk mengungkapkan pendapat pribadi.

